

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif berupa hasil dari lisan manusia atau dengan kata-kata tertulis dan perilakunya yang dapat diamati dengan saksama dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti dapat mengumpulkan data dari lingkungan sekitarnya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Menurut Moleong: 2013 dalam (Flantika, 2022) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk dapat memahami objek yang diteliti secara lebih mendalam.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (1998) studi kasus merupakan penelitian dalam menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj, dan Afgani, 2022) Metode studi kasus pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode utama guna menguraikan suatu kasus secara detail pada objek sebagai bentuk pemaknaan atas kasus yang sedang diteliti.

Penelitian ini memusatkan diri dengan intensif pada satu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus. Maka, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang

diselidiki. Adapun jenis penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif dalam bentuk pengumpulan deskriptif yaitu dilakukan dengan cara mencatat apa yang terjadi pada objek di lapangan sehingga dapat digambarkan dalam laporan secara jelas dengan apa adanya (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran efikasi diri pada mahasiswa UPI penerima beasiswa UPI *International Student Mobility* (UPIISM) secara mendalam dan komprehensif. Melalui penelitian kualitatif deskriptif ini juga digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, serta menyimpulkan dari permasalahan yang ada dan dibentuk kedalam tulisan sistematis.

Kemudian, teori tersebut telah memberikan spesifikasi serangkaian proposisi yang jelas serta keadaan di mana proposisi-proposisi yang jelas serta dapat diyakini kebenarannya. Sejalan dengan hal tersebut peneliti berusaha memberikan analisis bagaimana peran efikasi diri pada mahasiswa penerima beasiswa pada program UPI *International Student Mobility* di Malaysia. Lingkungan baru bagi beberapa mahasiswa dengan latar belakang berbeda melakukan penyesuaian diri dengan berhadapan atau hidup berdampingan bersama mahasiswa lokal yang membuat mahasiswa UPI harus beradaptasi di lingkungan yang berbeda.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandung, dengan rincian alamat berlokasi di Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Kelurahan Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154. Berdasarkan dengan subjek pada penelitian ini pemilihan lokasi tersebut ditentukan dengan menyesuaikan pada narasumber yakni mahasiswa UPI yang sudah selesai melakukan program UPIISM di Malaysia dan sudah kembali ke Indonesia.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti sudah melakukan pra penelitian kepada 9 penerima beasiswa UPIISM.

3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek atau informan dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap informan atau sampel (Sugiyono, 2018). *Non-Probability Sampling* terbagi ke dalam beberapa jenis, salah satunya adalah teknik *purposive sampling* yang akan peneliti gunakan dalam penentuan informan. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara menentukan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga informan terpilih dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai kebutuhan penulis (Sugiyono, 2017). Teknik ini dilakukan peneliti dengan kebutuhan penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik subjek yang jelas sesuai dengan penelitian.

Kriteria yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa UPI angkatan 2019-2022
- 2) Telah selesai mengikuti program UPIISM
- 3) Koordinator atau PIC *International Student Mobility Program* di Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut dalam penelitian ini dengan judul “Peran Efikasi Diri pada Mahasiswa UPI dalam Program UPI *International Student Mobility* (UPIISM)” adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang telah mengikuti program UPIISM dan Koordinator atau PIC *International Student Mobility Program* di Universitas Pendidikan Indonesia. Seluruh subjek tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap dapat menjawab terkait kemampuan berinteraksi sosial pada mahasiswa UPI pasca mengikuti program UPIISM. Sedangkan dalam wawancara terdapat 9 orang narasumber yang seluruhnya merupakan mahasiswa penerima beasiswa program UPIISM dari berbagai jurusan juga angkatan serta memiliki

pengalaman dan tidak memiliki pengalaman dalam mengikuti organisasi sebelum mengikuti program UPIISM. Sehingga dengan kriteria keberadaan subjek penelitian atau informan yang dianggap akurat dan memiliki informasi mendalam terkait adanya perubahan dalam kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa UPI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan upaya mengadaptasi pertanyaan yang singkat, padat, dan jelas, dengan hasil yang nantinya dapat memberikan klarifikasi beberapa keraguan dengan mengulangi atau mengulang pertanyaan untuk memberikan kenyamanan pada saat wawancara dan narasumber dapat memberikan tanggapannya dengan baik dan benar guna kelancaran dalam proses penelitian (Creswell, 2019).

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam digunakan dengan pedoman wawancara berupa garis besar pokok pertanyaan dan disusun sebelum dimulainya wawancara pada narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada mahasiswa UPI dari berbagai program studi angkatan 2019-2021 sebagai narasumber dan dilakukan dengan wawancara terstruktur berdasarkan instrumen yang telah disiapkan dan subjek penelitian terpilih berdasarkan kriteria yaitu mengikuti program UPIISM. Hasil wawancara ini digunakan untuk menganalisis kepribadian sosial beserta peran efikasi diri terhadap kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa UPI setelah mengikuti program UPIISM.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dengan pernyataan dan pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dan mengacu pada tema utama yakni efikasi diri. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang

digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati.

Penggunaan instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran berupa informasi yang lengkap mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat.

Tabel 3.1 Indikator Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana peran efikasi diri pada mahasiswa UPI dalam Program UPIISM saat berinteraksi sosial di dalam atau di luar kelas?	4 (Empat) Sumber Efikasi Diri dari Albert Bandura: 1. Pengalaman Keberhasilan (<i>Mastery Experience</i>)	Keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu: • Pengalaman berhasil menyelesaikan tugas akademik atau terkait dengan interaksi dalam program UPIISM • Keberhasilan mengatasi hambatan sosial saat berinteraksi dengan teman atau dosen	• Wawancara • Dokumentasi
	2. Pengalaman Orang Lain	Pengaruh pengalaman orang lain terhadap <i>self-</i>	

	(<i>Vicarious Experience</i>)	<i>efficacy</i> dalam pengambilan keputusan untuk melakukan atau menghindari suatu perilaku: • Peniruan perilaku positif yang ditunjukkan orang lain dalam situasi sosial. • Inspirasi dari contoh-contoh keberhasilan sosial yang dilihat di lingkungan program UPIISM.	
	3. Pujian dan Dukungan Orang Lain (<i>Verbal Persuassion</i>)	Pengaruh dari pujian atau dukungan yang diberikan oleh orang lain, baik itu keluarga, teman, atau dosen, terhadap keyakinan individu tentang kemampuannya: • Mendapatkan pujian dan dukungan moral dari dosen, teman, atau	

		orang terdekat atas kemampuan yang ditampilkan. • Adanya <i>feedback</i> positif yang membangun kepercayaan diri selama beraktivitas saat program berlangsung.	
	4. Kondisi Emosional dan Fisiologis (<i>Emotional and Psychological State</i>)	Peningkatan atau penurunan <i>self-efficacy</i> yang dapat dilihat dari kondisi emosional dan fisiologis seorang individu: • Kemampuan mengelola stres atau kecemasan saat menghadapi situasi sulit. • Kondisi emosional yang stabil ketika menghadapi situasi sosial yang menantang.	

Bagaimana persiapan kompetensi sosial mahasiswa UPI sebagai <i>moral force</i> selama mengikuti Program UPIISM?	Kompetensi sosial mahasiswa berdasarkan teori tindakan sosial Max Weber:	Kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan gestur:	• Wawancara • Dokumentasi
	1. Kemampuan komunikasi.	• Berkomunikasi aktif dengan teman, dosen, dan staf kampus. • Berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun.	
	2. Pengelolaan emosi.	Kesiapan mental dan emosional yang stabil untuk berperan sebagai penguat moral.	
	3. Membina hubungan sosial.	Kemampuan bergaul secara efektif dan santun dengan orang lain: • Memperluas jaringan pertemanan dengan orang yang memiliki minat yang berbeda.	
Bagaimana dampak dari efikasi diri yang	3 (Tiga) Dimensi Efikasi Diri menurut Albert Bandura:	• Percaya diri dalam menghadapi situasi sosial dan	• Wawancara • Dokumentasi

ditunjukkan oleh mahasiswa UPI setelah mengikuti program UPIISM?	1. Tingkatan (<i>Level</i>)	akademik yang beragam setelah program. • Kemampuan memecahkan masalah dan beradaptasi pada kondisi sosial yang berbeda.	
	2. Kekuatan (<i>Strength</i>)	• Keteguhan dan konsistensi keyakinan diri dalam berbagai situasi sosial. • Kemampuan untuk tetap percaya diri meskipun menghadapi hambatan atau kegagalan. • Motivasi untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam aktivitas program.	
	3. Generalisasi (<i>Generality</i>)	• Transfer kemampuan efikasi diri dari	

		kegiatan program UPIISM ke aspek kehidupan sosial dan akademik. • Kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan keyakinan diri mereka dalam berbagai peran sosial dan tanggung jawab yang berbeda.	
--	--	--	--

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)

3.4.3 Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Data hasil studi dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh orang lain atau sebuah lembaga tentang pokok permasalahan yang hendak dicari (Sugiyono, 2018). Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2002:206) menyebutkan bahwa teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya pada saat penelitian (Arischa, 2019). Sejalan dengan pendapat Creswell menyatakan bahwa pada saat proses wawancara, benda-benda atau berupa dokumen berupa catatan dapat digunakan sebagai pendukung proses penelitian (Creswell, 2019) Dokumentasi yang dilakukan dapat menjadi pendukung dengan bentuk data untuk menunjukkan proses ketika penelitian sedang dilakukan. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap proses wawancara dengan narasumber mengenai perubahan kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa UPI setelah mengikuti program UPIISM.

3.5 Teknis Analisis Data

Guna menghasilkan sebuah laporan penelitian, diperlukan teknik analisis data yang tepat. Noeng Muhadjir (1998 : 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna." (Rijali, 2018).

Berdasarkan definisi tersebut, dengan analisis data merupakan langkah terpenting dalam penelitian untuk memperoleh temuan hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dengan rinci. Analisis data pada penelitian dilakukan pada dua waktu, yaitu saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Adapun terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pada proses pemulihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan mentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, kegiatan reduksi ini dilakukan dengan peneliti dapat membuat ringkasan dari catatan data yang telah diperoleh di lapangan.

Peneliti pada saat menyusun ringkasan tersebut, maka peneliti membuat pengkodean, memusatkan tema penelitian, menentukan batas dari permasalahan, dan diakhiri dengan membuat sebuah catatan data. Proses ini berlangsung hingga laporan akhir sudah lengkap tersusun. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa inti dari reduksi data merupakan proses dari kolaborasi atau adanya penggabungan dan penyeragaman dalam segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dapat dimulai ketika melakukan wawancara dan membuat catatan hasil wawancara mengenai efikasi diri dan kemampuan berinteraksi sosial berdasarkan kepada instrumen yang telah disusun sebelumnya serta pada pengamatan perilaku subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mencatat seluruh hasil wawancara terstruktur kepada empat narasumber, dan membuat ringkasan dari laporan akhir mahasiswa UPI pada program UPIISM sebagai proses dokumentasi guna melengkapi data-data dokumen yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara.

3.5.2 Penyajian Data

Tahapan selanjutnya dalam teknis analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sajian yang dimaksud disini adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pada hasil analisis data. Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun dan memberikan suatu kemungkinan penarikan sebuah kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan adanya cara menyajikan sekumpulan informasi yang telah disusun dan memberikan kemungkinan dalam adanya penarikan kesimpulan (Herawati, 2019).

Adapun sistematika penyajian yaitu setelah peneliti mengumpulkan keseluruhan data, kemudian peneliti dapat mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi beberapa kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Kemudian, pada penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data pada hasil reduksi kemudian disusun dalam tabel instrumen penelitian dan disesuaikan dengan pengelompokan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Sehingga, dapat memudahkan peneliti untuk dapat menyajikan data yang diperoleh secara sistematis agar proses selanjutnya berupa penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan dengan tepat dan mudah.

3.5.3 Menarik Kesimpulan

Tahap menarik kesimpulan ini merupakan tahapan terakhir dalam analisis data. Kemudian, peneliti dapat membandingkan data-data yang sudah

didapat dengan data-data dari hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Adapun, kumpulan kesimpulan tersebut selanjutnya dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung, melalui:

- (1) pengoreksian selama penelitian,
- (2) tinjauan dan catatan lapangan,
- (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar rekan sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif,
- (4) berbagai upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018).

Berdasarkan tahapan tersebut, simpulan pada hasil analisis data perlu diverifikasi agar bisa berada dalam kategori bagus dan juga akuntabel.

Maka dari itu, perlu dilakukan aktivitas pengulangan sebagai penetapan, penelusuran kembali dengan cepat, serta pengecekan kembali kebenaran data agar kedepannya makna dari data itu sendiri harus teruji validitasnya supaya simpulan hasil penelitian menjadi satu kesatuan yang utuh dan tentunya dipercaya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan adalah saturasi. Dalam proses ini, peneliti terus mengumpulkan data hingga tidak ada informasi baru yang muncul, dan tema-tema yang muncul mulai berulang. Dengan demikian, ukuran sampel dalam penelitian kualitatif lebih fleksibel dan sering kali berkembang hingga mencapai titik jenuh atau *redundancy*, di mana data tambahan tidak lagi memberikan wawasan baru.

Kredibilitas pada data kualitatif terletak pada prosedur pelaksanaan penelitian, seperti keterlibatan atau pendalaman yang cukup, pengamatan yang terus-menerus, dan triangulasi (Davis, 1992). Poin pertama dan kedua tersebut berkenaan dengan saturasi data kualitatif. Saturasi data sendiri merujuk kepada keadaan dimana tidak ada variasi data lain. Saturasi data merupakan indikasi bahwa penelitian kualitatif sudah layak untuk diakhiri. Saturasi adalah bentuk dari salah satu validasi data, Dimana untuk memvalidkan data saat situasi atau pada waktu data sudah jenuh, dan tidak ada data lain yang dikumpulkan. Menurut Creswell (2007) menyebutkan bahwa jumlah partisipan pada penelitian kualitatif biasanya 2 sampai 5 orang, namun apabila belum tercapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi dari partisipan. Sedangkan, saturasi data sendiri menunjukkan bahwa data yang telah dideskripsikan oleh partisipan terdapat kesamaan jawaban atau mencapai titik jenuh meskipun dilihat dari berbagai perspektif (Speziale & Carpenter, 2003).

3.7 Tahapan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus, maka peneliti harus mengikuti langkah-langkah penelitian sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian studi kasus yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa UPI pasca mengikuti program UPIISM.

1. Pemilihan tema atau topik penelitian, dalam hal ini peneliti tertarik memilih topik mengenai peran efikasi diri pada mahasiswa UPI selama mengikuti program UPIISM.
2. Kajian teori penelitian, pada tahapan ini peneliti mengkaji teori-teori yang terkait dengan judul penelitian dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang membahas mengenai tingkat efikasi diri mahasiswa UPI, interaksi simbolik, kemampuan berinteraksi sosial,

teori interaksi sosial George Herbert Mead, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti sebagai bahan referensi.

3. Perumusan masalah, pada tahapan ini peneliti merumuskan permasalahan terhadap judul penelitian yang diambil. Berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini adalah:
 - Bagaimana peran efikasi diri pada mahasiswa UPI dalam program UPIISM saat berinteraksi sosial di dalam atau di luar kelas?
 - Bagaimana persiapan kompetensi sosial mahasiswa UPI sebagai *moral force* selama mengikuti program UPIISM?
 - Bagaimana dampak dari efikasi diri yang ditunjukkan oleh mahasiswa UPI setelah mengikuti program UPIISM?
4. Pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi ke lokasi penelitian yaitu, Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Pengolahan dan analisis data, pada tahapan ini peneliti mengolah data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan. Analisis data ini dilakukan untuk memberikan makna data dengan cara mengatur, mengurutkan, dan mengkategorikannya berdasarkan kepada pengelompokan tertentu yang memperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.
6. Simpulan dan laporan hasil penelitian, pada tahap ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Setelah itu peneliti membuat laporan hasil penelitian yang disusun berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan nomor SK 7867/UN40/HK/202.

Tabel 3.3 *Timeline Penelitian*

Kegiatan Penelitian	2024					2025						
	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
Penyusunan usulan penelitian												
Seminar usulan penelitian												
Perbaikan usulan penelitian												
Perizinan penelitian												
Pengumpulan data penelitian												
Penyusunan skripsi												
Sidang akhir												

(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025)